

Judul : **Kelainan Refraksi Myopia Pada Anak Usia Sekolah Dengan Riwayat Keluarga Berkacamata**
Pengarang : **Rahmat Bastian 17.150**
Kode DOI :
Keywords : Kelainan Refraksi, Anak, Deskriptif, Keluarga, Riwayat berkacamata
Item Type : Karya Tulis Ilmiah
Tahun : 2020

Abstrak

Di era sekarang ini, banyak dijumpai anak usia sekolah yang menderita kelainan refraksi faktor riwayat keluarga, Diketahui bahwa tajam penglihatan merupakan salah satu faktor terpenting dalam dunia pendidikan. Penulis mencoba mendeskripsikan masalah ini. seperti yang dituliskan oleh Roger W Beueman : *Overaall, parental myopia appears to be more viable as a surrogate measure of genetic backround.* Selain karena adanya faktor eksternal diketahui bahwa ada pengaruh internal / genetik sebagai faktor penyebab terjadinya kelainan refraksi . Riwayat berkacamata dalam keluarga rupanya diketahui sebagai salah satu penyebab utama terjadinya gangguan refraksi pada anak

Kata kunci : Kelainan Refraksi, Anak, Deskriptif, Keluarga, Riwayat berkacamata

Abstract

In the current era, there are many school-age children who suffer from refractive errors of family factors. It is known that sharp eyesight is one of the most important factors in education. The author tries to describe this problem. as written by Roger W Beueman: Overaall, parental myopia appears to be more viable as a surrogate measure of genetic backround. Apart from external factors, it is known that there are internal / genetic influences as a factor causing refractive errors. It seems that a family history of glasses in the family is one of the main causes of refractive errors in children.

Keywords : Refractive Disorders, Children, Descriptive, Family, History of glasses

**BAB II PERMASALAHAN DALAM KELAINAN REFRAKSI MYOPIA
PADA ANAK USIA SEKOLAH DENGAN RIWAYAT KELUARGA
MENGUNAKAN
KACAMATA.....**

19

- A. Ketidaktahuan Orang Tua Jika Anak Sudah Mengalami Kelainan Refraksi Miopia 1
9
- B. Permasalahan Akibat Daya Akomodasi Yang Kuat Pada Anak Usia Sekolah Hingga Orang Tua yang Sudah Menggunakan Kacamata Manganggap Mata Anak Normal..... 1
9
- C. Permasalahan Penentuan Alat Rehabilitasi yang Tepat oleh Seorang Refraksionis Optisien untuk Anak Usia Sekolah..... 2
0

**BAB III PENYELESAIAN MASALAH YANG TERJADI PADA KELAINAN
REFRAKSI MIOPIA DENGAN RIWAYAT KELUARGA
BERKACAMATA 21**

- A. Penyelesaian Ketidaktahuan Orang Tua Jika Anak Sudah Mengalami Kelainan Refraksi Miopia 2
1
- B. Penyelesaian Masalah Akibat Daya Akomodasi Yang Kuat Anak Usia Sekolah Hingga Orang Tua yang Sudah Menggunakan Kacamata Manganggap Mata Anak Normal

.....	2
1	
C. Permasalahan Penentuan Alat Rahabilitasi yang Tepat oleh Seorang Refraksionis Optisien untuk Anak Usia Sekolah.....	2
2	
BAB	IV
PENUTUP	2
3	
A. Kesimpulan	2
3	
B. Saran- Saran.....	2
3	
DAFTAR	
REFERENSI	2
4	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penurunan tajam penglihatan karena kelainan refraksi yang tidak dikoreksi dapat menjadi masalah serius. Menurut Kemenkes RI (2005), prevalensi gangguan penglihatan kelainan refraksi di Indonesia adalah sebesar 22,1%, Sementara 10% dari 66 juta anak usia sekolah adalah penderita kelainan refraksi”.¹

Mata merupakan suatu organ refraksi yang berfungsi untuk membiaskan cahaya masuk ke retina agar dapat diproses oleh otak untuk membentuk sebuah citra gambar tertentu. Struktur mata yang berkontribusi dalam proses refraksi ini antara lain kornea, lensa, aqueous dan vitreous humor. Cahaya yang masuk akan direfraksikan ke retina, yang kemudian dilanjutkan ke otak berupa impuls melalui saraf optik agar dapat diproses oleh otak. Kelainan refraksi terjadi akibat fungsi refraksi pada mata tidak dapat berjalan dengan sempurna.

Kelainan refraksi merupakan suatu kelainan pada mata yang paling umum terjadi. Keadaan ini terjadi ketika cahaya tidak dibiaskan tepat pada retina sehingga menyebabkan penglihatan kabur. Kelainan refraksi secara umum dapat dibagi menjadi empat bentuk yaitu miopia, hiperopia, astigmatisma, dan presbiopia. Miopia terjadi apabila cahaya dibiaskan didepan retina; hiperopia terjadi apabila cahaya dibiaskan dibelakang retina; astigmatisma terjadi apabila sinar yang dibiaskan tidak terletak pada satu titik fokus; sedangkan presbiopia adalah berkurangnya daya akomodasi yang terjadi bersamaan dengan proses penuaan. Penyebab kelainan refraksi dapat diakibatkan karena kelainan kurvatur atau kelengkungan kornea dan lensa, indeks bias atau refraktif, dan kelainan aksial atau sumbu mata. Kelainan refraksi dapat terjadi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain umur, jenis kelamin, ras, lingkungan, dan genetik.

Progresifitas miopia terjadi pada usia enam sampai enam belas tahun yang merupakan rentang usia pubertas yang ditandai dengan laju pertumbuhan fisik yang cepat. Oleh karena itu penelitian miopia pada usia sekolah penting dilakukan karena rentanya usia ini terhadap progresifitas miopia. Dengan kata lain, apakah progresifitas itu berhubungan langsung dengan akselerasi pertumbuhan fisik ataukah karena faktor genetik diluar faktor perkembangan hormonal mereka.

Genetik adalah salah satu faktor resiko penyebab miopia. Faktor genetik adalah faktor keturunan seperti adanya riwayat keluarga yang menderita miopia baik orang tua maupun saudara kandung. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui secara pasti berapa besar kemungkinan faktor keturunan mempengaruhi kondisi kelainan refraksi terutama miopia pada anak usia sekolah .

DAFTAR REFERENSI

- Anak. <https://id.wikipedia.org/wiki/Anak> diunduh pada tanggal 15 januari 2020
- Boyd, K. (2013) *Nearsightedness : what is myopia*. American Academy of Ophthalmology. [Online Jurnal] [diunduh 19 Januari 2020]. Tersedia dari: <https://www.aao.org/eye-health/diseases/myopia-nearsightedness>.
- Definisi Anak <https://andibooks.wordpress.com/definisi-anak> diunduh pada tanggal 15 januari 2020
- Dini Q a. (2020) *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga pada Pasien Post Oerasi Katarak*. Padang. Pustaka Galeri Mandiri. <https://books.google.co.id/books?id=EvmDwAAQBAJ&pg=PA70&dq=riwayat+keluarga+adalah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjrhNDosIbsAhUY73MBHXGOBsAQ6AEwAXoECAUQAQ#v=onepage&q=riwayat%20keluarga%20adalah&f=false>
- F Yatim. (2005) *30 Gangguan Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah*. Jakarta Pustaka Populer Obor. <https://books.google.co.id/books?id=XEtyWBMTz1sC&pg=PA70&dq=Myopia+riwayat+keluarga&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjtt7ietYbsAhWg6XMBHet8BLQQ6AEwAXoECAEQAg#v=onepage&q=Myopia%20riwayat%20keluarga&f=false>
- GN-OTA <https://www.scribd.com/doc/79961400/Konsep-Anak-USia-Sekolah> diunduh pada tanggal 15 januari 2020
- Grosvenor. P Theodore (2007) *Primary Care Optometry 5.th Ed..* St Louis.Butterworth Heinemann. Elsevier. <https://books.google.co.id/books?id=uEmQKPAOwccC&pg=PA51&dq=MIOPIA+GENETIK&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwie7p3DvYbsAhWNbisKHYANCCwQ6AEwAnoECAMQAQ#v=onepage&q=MIOPIA%2>
- Ilyas, sidarta.(1981). *Sari Ilmu Penyakit Mata*. Jakarta: FKUI
- Ilyas, Sidarta.(2010). *Ilmu pnyakit mata edisi ketiga*. Jakarta: Balai Penerbit.FKUI
- Komariah C, Nanda Wahyu A. (2014.) *Hubungan status refraksi dengan kebiasaan membaca, aktifitas didepan komputer, dan status refraksi orang tua pada anak usia sekolah dasar*. Jurnal Kedokteran Brawijaya. 28(2): .137-140.
- M P Arianti (2013) *Hubungan Antara Riwayat Penyakit Miopia Di Keluarga Dan Lamanya Aktivitas Jarak Dekat Dengan Kejadian Miopia Pada Mahasiswa Program Studi*

Pendidikan Dokter Universitas Tanjungpura., Jurnal Mahasiswa PSPD
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/3768/3770>

Mutti, D. O. 2013. *Time outdoors and myopia: a case for vitamin D*. Optometry. [Online Jurnal].

<http://optometrytimes.modernmedicene.com/optometrytimes/content/tag/cleere-study/time-outdoors-and-myopia-case-vitamin-d>. [diunduh 16 juli 2020]

N Lungmongga (2011) *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta. Kencana

<https://books.google.co.id/books?id=XdxDDwAAQBAJ&pg=PA107&dq=riwayat+keluarga+adalah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjrhNDosIbsAhUY73MBHXGOBsAQ6AEwAnoECAyQAg#v=onepage&q=riwayat%20keluarga%20adalah&f=false>

Ostrow G I, Laura Kirkeby. (2017). *Myopia*. American Academy of Ophthalmology. [Online Jurnal] [diunduh 15 Januari 2020]. Tersedia dari: <http://eyewiki.aao.org/Myopia>.

Ramamurthy, D., Lin Chua, S. Y., & Saw, S. M. (2015). *A review of environmental risk factors for myopia during early life, childhood, and adolescence*. Clinical and Experimental Optometry. 98(6): 497

S Budiono, Trisnowati T S, Moestidjab, Eddyanto (2013) *Buku ajar. Ilmu Kesehatan Mata*. Surabaya. Airlangga University Press.

https://books.google.co.id/books?id=HcKIDwAAQBAJ&pg=PA1&dq=faktor+kelainan+refraksi&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi_wcabpobsAhWI8HMBHcsjCXEQ6AEwBH0ECAUQAg#v=onepage&q=faktor%20kelainan%20refraksi&f=false

Saw, Seang-Mei Saw. (1996) *Epidemiology of Myopia*. The Johns Hopkins University School of Hygiene and Public Health. Epidemiol Rev Vol. 18, No. 2, 1996

Tang, S. M., Rong, S. S. (2014). *PAX6 gene associated with high myopia*. Optometry and Vision Science. 91(4): 419-29.

Tentang Perlindungan Anak.

https://www.peraturan.or.id/UU_No_35_Tahun_2014_Tentang_Perubahan_atas_Undang_Undang_No_23_Tahun_2002_Tentang_Perlindungan_Anak diunduh pada tanggal 15 Januari 2020

Young, T. L. (2009). *Molecular genetics of human myopia: an update*, Optometry and Vision Science: Official Publication of the American Academy of Optometry. 86(1): E8-E22.

Yu L, Zhi-Kui, Jin-Rong Gao, Chang-Tai Xu. (2011). *Epidomelogy, genetics and treatments for myopia*. *International jurnal of ophthalmology*. 4(6): 658-69